

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bila ditinjau dari sifat-sifatnya data, maka skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang subjek itu sendiri.¹ Penelitian ini penulis arahkan pada faktor dominan penyebab pelaku pernikahan di bawah umur dan upaya KUA dalam meminimalisir pernikahan di bawah umur di wilayah Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk agar memperoleh data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan tertulis yang tersusun berdasarkan dari tulisan, data perbuatan, data dokumentasi, dan berkas-berkas perkara yang diamati secara langsung dan dapat dipahami.

Berdasarkan sifat permasalahannya, penelitian ini termasuk studi kasus (*case study*), yang menurut Bogdan dan Biklon, studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang sesuatu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.² Studi kasus merupakan eksaminasi sebagian besar atas seluruh suatu aspek-aspek potensial dari unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas. Kasus tersebut dapat berupa individu, keluarga, masyarakat, lembaga, institusi ataupun suatu organisasi. Tujuan penelitian pada umumnya adalah untuk mempelajari secara intensif untuk individu, kelompok, institusi, atau masyarakat

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

² Rulam Ahmad, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, (UM Press), 2005), 34.

tertentu, tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksi-interaksi social yang terjadi di dalamnya. Dalam skripsi ini kasus yang diatasi adalah upaya KUA dalam meminimalisir pernikahan di bawah umur dengan studi kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan rencana penyelidikannya, skripsi ini biasa dimasukkan dalam jenis penelitian deskriptif. Artinya bahwa dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Sedangkan menurut Suryadi Surya Brata tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat menurut fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³ Jadi penelitian itu memaparkan dan menjelaskan sesuai dengan fakta yang ada berkaitan dengan upaya KUA dalam meminimalisir pernikahan di bawah umur.

Berdasarkan tempat penyelidikannya, skripsi ini dimasukkan dalam jenis penelitian studi lapangan (field research) atau disebut juga penelitian kanchah sesuai bidangnya, maka kanchah penelitian akan berbeda-beda tempatnya, misalnya penelitian pendidikan mempunyai kanchah bukan saja di sekolah tetapi dapat juga di keluarga, masyarakat dan rumah sakit asalkan semuanya mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan.⁴ Oleh karena itu tempat penelitian yang dipilih untuk penulisan skripsi ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

³ Sumardi Surya Brata, *Meodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 34.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Revisi iVI* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 11.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini sangatlah berperan penting dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung serta dalam penelitian secara optimal. Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci (key informan) dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan tehnik observasi berperan serta (participant observati).⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Kantor Urusan Agama (KUA) yang terletak di Jl. Masjid Besar Al-Hasan, Ds. Ngronggot, Kec. Ngronggot Kab.Nganjuk. Peneliti memilih tempat tersebut karena tempat ini cocok untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena angka pernikahan di bawah umur di KUA Kecamatan Ngronggot mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2019, sehingga penulis ingin mengetahui apa faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya pernikahan di bawah umur dan apa upaya dari KUA Kecamatan Ngronggot dalam meminimalisir pernikahan di bawah umur.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 178

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikanto sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁶ Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap lebih mengetahui secara jelas masalah yang diteliti. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang data dalam bentuk tertulis maupun tindakan.

Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Dalam hal ini yang digunakan peneliti ada dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil observasi yang diperoleh dari penelitian.⁸ Sumber data primer ini peneliti melalui penelitian langsung yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, dalam rangka untuk meneliti upaya KUA dalam meminimalisir pernikahan di bawah umur.

⁶*Ibid.*, 114

⁷*Ibid.* 73.

⁸ Husain Umar, *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Thesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 22

Adapun sumber data primer pada penelitian ini diantaranya adalah kepala KUA Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, penghulu, modin, dan penyuluh KUA Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang melengkapi data primer atau data yang tidak berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah rekap data pernikahan di bawah umur di KUA Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk tahun 2018-2019, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, dibutuhkan sebuah prosedur untuk pengumpulan data. Maka dari itu peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) yaitu metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subjek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.⁹

⁹ Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SK, 2001), 82.

Menurut Lexy Moleong *interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Ngronggot beserta staf-stafnya yang lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang sumbernya dari dokumen-dokumen.¹¹ Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat dokumen-dokumen penting yang erat kaitannya dengan upaya yang dilakukan KUA untuk meminimalisir pernikahan di bawah umur.

F. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dapat dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan.¹² Analisis data yang penulis lakukan adalah yang pertama mengumpulkan data yaitu data dari hasil

¹⁰Meoleong, *Metodologi*, 135.

¹¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 88.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta:Teras, 2009), 69

wawancara dan dokumentasi, data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, akan dianalisis dan dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pendekatan deskriptif analisis, yaitu teknik untuk menggambarkan tentang upaya KUA Kecamatan Ngronggot dalam meminimalisir pernikahan di bawah umur. Untuk lebih memudahkan pemahaman maka penulis dalam skripsi ini akan melakukan beberapa tahapan-tahapan di antaranya sebagai berikut :

1. *Editing* (mengedit data)

Editing atau mengedit data adalah proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.¹³

2. *Organizing* (mengatur dan menyusun data)

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga penulis bisa mendapatkan gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah serta mengelompokkan data yang diperoleh.¹⁴

3. *Analyzing* (Menganalisis)

Peneliti dalam skripsi ini menganalisis hasil dari editing (mengedit data) dan organizing (mengatur dan menyusun data) yang telah peneliti peroleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga akan diperoleh kesimpulan.¹⁵

¹³ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 135

¹⁴ *Ibid.*, 15.

¹⁵ *Ibid.*, 195.

Teknik untuk analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan salah satu metode analisis dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Kemudian dipilah-pilah berdasarkan kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini ditemukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sudah sesuai kenyataan dilapangan.¹⁶

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dimaksudkan adalah untuk mengecek kembali data-data yang sudah peneliti peroleh sudah benar atau masih salah dan apakah terjadi perubahan atau tidak.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan dengan lebih teliti lagi dan berkesinambungan dengan apa yang diamati.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.